

PENYULUHAN PENYUSUNAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI UMKM

Aliffianti Safiria Ayu Ditta¹⁾, Erma Wulan Sari²⁾, Amanda Fitri Putri Arita³⁾

^{1, 2, 3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: ¹⁾ aliffiantiditta@unipma.ac.id

²⁾ ermawulansari@unipma.ac.id

³⁾ amandaarita7@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada pelaku UMKM Desa Tiron Kabupaten Madiun terkait dengan penataan dan pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penutup. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, para pelaku UMKM Desa Tiron Kabupaten Madiun dapat meningkatkan kemampuan mengelola usahanya sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahanya serta memanfaatkan pencatatan keuangan sederhana ini sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pelaku UMKM dapat mempraktikkan secara langsung cara melakukan pencatatan keuangan sederhana untuk mengelola keuangan usaha mereka.

Kata Kunci: Pembukuan, Pengelolaan Keuangan, UMKM

Abstract

This community service activity aims to conduct counseling and training to MSME actors in Desa Tiron, Kota Madiun related to simple financial arrangement and recording. This activity consists of several stages, namely planning, implementation, evaluation and closing. Through this community service activity, MSME actors in Desa Tiron, Kota Madiun can improve their ability to manage their business so that they can increase their business productivity and take advantage of this simple financial recording as one of the considerations in making business decisions. The result of this community service activity is that MSME actors can practice directly how to do simple financial recording to manage their business finances.

Keywords: *Bookkeeping, Financial Management, MSMEs*

A. PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara ditopang oleh banyak pilar, salah satunya adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan sarana pemberdayaan bagi masyarakat agar tetap produktif sekaligus berkontribusi bagi perekonomian negara (Sarfiyah et al., 2019). Peranan penting UMKM dapat dilihat dari angka penyerapan tenaga kerja, pembukaan lapangan kerja,

pemerataan distribusi pendapatan serta program penanggulangan kemiskinan. UMKM juga dinilai mampu bertahan terhadap guncangan kondisi ekonomi, seperti pada saat terjadi pandemi *covid-19*.

Pilar penting kelangsungan bisnis UMKM salah satunya adalah pengelolaan keuangan. Kemampuan UMKM dalam mengelola dana yang dimiliki seringkali justru menjadi permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. *Asian Development Bank* (ADB) melakukan survei terhadap para pelaku UMKM dan hasilnya bahwa 88% usaha mikro mengalami defisit keuangan, sehingga hal ini mendorong para pelaku UMKM untuk melakukan penataan terhadap keuangan bisnis mereka. Penataan keuangan bisnis UMKM dapat dilakukan dengan cara melakukan pencatatan keuangan sederhana atas transaksi yang terjadi yang berkaitan dengan operasional bisnis UMKM (Ditta & Candrani, 2023).

Desa Tiron Kabupaten Madiun aktif menggerakkan warganya untuk mengembangkan perekonomian lokal dengan mendorong warganya untuk membangun usaha dengan skala mikro. Pelaku UMKM di Desa Tiron masih awam dengan pengelolaan keuangan bisnis dan pencatatan keuangan. Mayoritas pelaku UMKM masih belum memisahkan keuangan operasional bisnis dengan keuangan pribadi serta belum melakukan pencatatan keuangan sederhana, seperti mencatat jumlah penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini berdasarkan informasi yang diperoleh saat tim pengabdian masyarakat melakukan observasi dan wawancara langsung dengan para pelaku UMKM. Kendala yang dihadapi para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan adalah adanya anggapan bahwa pencatatan keuangan bukanlah hal yang krusial untuk dilakukan serta didukung adanya anggapan bahwa proses pencatatan keuangan itu rumit dan kurangnya sosialisasi mengenai penataan keuangan bagi pelaku UMKM. Apabila kondisi ini berjalan dalam waktu yang lama, maka kelangsungan usaha para pelaku UMKM dapat menemui kendala mengingat penataan keuangan adalah faktor penting keberlangsungan usaha (Prasaja dkk., 2022).

Potensi dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM, mendorong para akademisi serta praktisi untuk melakukan penyuluhan bagi para pelaku UMKM. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendorong UMKM melakukan inovasi, baik dalam peningkatan bisnis maupun pencatatan keuangannya. Para pelaku UMKM dapat menikmati manfaat dari adanya pencatatan

keuangan bagi UMKM antara lain adalah untuk memperlancar operasional bisnis, evaluasi atas penerimaan dan penggunaan dana hasil usaha, serta melakukan perencanaan yang efektif untuk melakukan pengembangan usaha. Manfaat penyuluhan pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Tiron Kabupaten Madiun ini adalah sebagai sarana sosialisasi bagi pelaku UMKM dan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan sederhana dan mudah untuk dilakukan. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, para pelaku UMKM Desa Tiron Kabupaten Madiun dapat meningkatkan kemampuan mengelola usahanya sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahanya serta memanfaatkan pencatatan keuangan sederhana ini sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Tiron, Kabupaten Madiun dengan partisipan para pelaku UMKM di Desa Tiron. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang diawali dengan melakukan analisis permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM.

Tabel 1. Permasalahan Pelaku UMKM di Desa Tiron Kabupaten Madiun

No	Permasalahan
1	Kurangnya sosialisasi mengenai klasifikasi usaha mikro, kecil dan menengah
2	Belum adanya penataan keuangan usaha yakni masih tercampurnya keuangan pribadi dan keuangan bisnis
3	Pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan sederhana dikarenakan minimnya sosialisasi dan belum adanya pihak yang melakukan penyuluhan

Sumber: Penulis

Berdasarkan pada analisis permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan melakukan penyuluhan dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah tahapan persiapan yang dilakukan antara koordinator pelaku UMKM dengan tim pengabdian masyarakat D3 Manajemen Pajak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun. Pada tahapan persiapan, kedua belah pihak melakukan persamaan persepsi atas situasi yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, serta mempersiapkan materi yang akan disampaikan terkait hasil analisis situasi tersebut.

Tahapan kedua merupakan tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini kegiatan penyuluhan mulai dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat. Tahap ini diawali dengan analisis permasalahan para pelaku UMKM secara langsung dan melakukan sosialisasi dengan materi yang telah disesuaikan. Pada sesi ini, selain mendapat materi sosialisasi, partisipan juga diberikan kesempatan untuk langsung melakukan praktik pembukuan dengan menggunakan *template* yang disediakan. Tahapan selanjutnya adalah tahapan evaluasi. Pada tahap ini, partisipan dapat menanyakan baik materi sosialisasi maupun kesulitan yang dihadapi ketika melakukan praktik pembukuan. Tahapan terakhir adalah tahapan penutup yang berisi penyampaian kesimpulan dan rencana kegiatan pelatihan selanjutnya.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Persiapan	Penyampaian gambaran umum situasi dan permasalahan pelaku UMKM Desa Tiron Rapat koordinasi antara tim pengabdian masyarakat dengan koordinator UMKM Desa Tiron Penentuan materi sosialisasi dan pelatihan
2	Pelaksanaan	Analisis permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM terkait dengan pencatatan keuangan sederhana Sosialisasi dan pelatihan pencatatan keuangan sederhana pada pelaku UMKM Desa Tiron Kabupaten Madiun: <ol style="list-style-type: none">1. Konsep pencatatan keuangan sederhana2. Manfaat pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan sederhana.3. Pelatihan pencatatan keuangan sederhana (partisipan praktik langsung dengan menggunakan <i>template</i> yang disediakan tim pengabdian masyarakat)
3	Evaluasi	Sesi tanya jawab selama kegiatan pelatihan: <ol style="list-style-type: none">1. Selama sesi sosialisasi pengelolaan keuangan, partisipan banyak yang menanyakan bagaimana Solusi penataan dan pembagian keuangan pribadi dan keuangan untuk usaha2. Selama praktik pencatatan keuangan sederhana, partisipan banyak yang menanyakan bagaimana cara mengisi nominal pada kolom yang disediakan.
4	Penutup	Pada sesi penutup, tim pengabdian masyarakat memberikan kesimpulan dan menyampaikan kelanjutan pelatihan di lain waktu dan kesempatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi D3 Manajemen Pajak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun kepada para pelaku UMKM di Desa Tiron Kabupaten Madiun. Bentuk kegiatan ini berupa penyuluhan yang terdiri dari sosialisasi pentingnya pengelolaan keuangan dan juga pelatihan pencatatan keuangan sederhana.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi D3 Manajemen Pajak

Pada tahapan persiapan, koordinator UMKM dan tim pengabdian masyarakat mendiskusikan mengenai gambaran umum atas situasi para pelaku UMKM di Desa Tiron Kabupaten Madiun. UMKM yang berada di Desa Tiron mayoritas dikelola oleh ibu-ibu mengingat pengelolaan UMKM di bawah TP PKK Desa Tiron. Pada tahapan ini, persamaan persepsi dilakukan agar permasalahan yang disampaikan oleh koordinator UMKM dapat diterima dan tim pengabdian masyarakat dapat memberikan rancangan penyelesaian. Koordinasi juga dilakukan terkait dengan tempat dan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Penyampaian Materi Pencatatan Keuangan Sederhana Kepada Pelaku UMKM

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan selanjutnya. Pada tahapan ini kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan. Materi penyuluhan diawali dari konsep pembukuan, manfaat pembukuan bagi pelaku usaha serta apa saja pencatatan keuangan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Berdasarkan hasil analisis situasi pada tahap persiapan serta hasil wawancara, para pelaku UMKM di Desa Tiron, seluruh pelaku UMKM tersebut yakni sebanyak 35 pelaku UMKM belum mengetahui bahwa pengelolaan keuangan harus dipisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan untuk usaha. Pemisahan keuangan ini bertujuan agar para pelaku usaha dapat mengetahui berapa pendapatan, biaya operasional dan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional sehingga dapat diketahui kondisi sebenarnya dari usaha tersebut (Omega & Mardiana, 2020).



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Materi Penyuluhan

CONTOH PENCATATAN HUTANG SEDERHANA

Bulan: Oktober 2023

Tanggal	No Nota	Keterangan	Jatuh Tempo		Pembayaran		Saldo
			Tanggal	Nominal	Tanggal	Nominal	
8 Oktober 2023	H0014	Pembelian A	22 Oktober 2023	Rp 800.000	16 Oktober 2023	Rp 400.000	Rp 400.000
17 Oktober 2023	H0015	Pembelian B	1 November 2023	Rp 500.000	-	-	Rp 500.000

Catatan:

1. Pencatatan Hutang hendaknya di jumlah untuk tiap nomor Nota, agar memudahkan pemilik untuk mengelompokkan mana hutang yang akan jatuh tempo dan besaran nominalnya.
2. Pencatatan Hutang dapat juga dapat memudahkan pemilik untuk mengelompokkan mana hutang yang harus ditunasi dalam jangka waktu pendek maupun jangka Panjang, dan kepada siapa hutang tersebut.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 6. Template Pembukuan Hutang Sederhana

CONTOH PENCATATAN PIUTANG SEDERHANA

Bulan: Oktober 2023

Tanggal	No Nota	Keterangan	Jatuh Tempo		Pembayaran		Saldo
			Tanggal	Nominal	Tanggal	Nominal	
8 Oktober 2023	P0014	Penjualan C	22 Oktober 2023	Rp 800.000	16 Oktober 2023	Rp 400.000	Rp 400.000
17 Oktober 2023	P0015	Penjualan D	1 November 2023	Rp 500.000	-	-	Rp 500.000

Catatan:

1. Pencatatan Piutang hendaknya di jumlah untuk tiap nomor Nota, agar memudahkan pemilik untuk mengelompokkan mana hutang yang akan jatuh tempo dan besaran nominalnya.
2. Pencatatan Piutang dapat juga dapat memudahkan pemilik untuk mengelompokkan mana hutang yang harus ditunasi dalam jangka waktu pendek maupun jangka Panjang, dan kepada siapa piutang tersebut ditagih

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 7. Template Pembukuan Piutang Sederhana

Tahap evaluasi merupakan tahapan selanjutnya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Partisipan diberikan kesempatan bertanya mengenai materi sosialisasi maupun menyampaikan kendala terkait dengan pengelolaan keuangan usaha. Tim pengabdian masyarakat memberikan Solusi serta *sharing* informasi serta pengalaman pendampingan pada kelompok UMKM lain terkait dengan kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok UMKM desa Tiron. Sesi pengisian *template* pembukuan sederhana merupakan sesi yang paling ditunggu oleh partisipan, karena mereka berkesempatan mencoba melakukan pembukuan dan dapat bertanya apabila

mereka mengalami kesulitan. Pada tahapan evaluasi ini, tim pengabdian masyarakat memperoleh informasi bahwa pelaku UMKM di Desa Tiron masih belum melakukan pengelolaan keuangan usaha serta melakukan pembukuan sederhana, padahal kedua hal ini menjadi pilar penting kelangsungan usaha mereka.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah tahapan penutup. Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana awal dan sesuai dengan hasil analisis awal mengenai kondisi pelaku UMKM. Pencapaian kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat memperoleh informasi mengenai klasifikasi usaha mikro, kecil, dan menengah.
2. Masyarakat memperoleh sosialisasi yang berisi informasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, dengan memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.
3. Masyarakat memperoleh keterampilan mengenai cara melakukan pembukuan sederhana.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi D3 Manajemen Pajak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun kepada para pelaku UMKM Desa Tiron Kabupaten Madiun telah berjalan sesuai dengan program dan kegiatan yang telah direncanakan. Secara umum, kegiatan ini memperoleh respon positif dari para partisipan, terlebih lagi dalam kegiatan ini banyak interaksi yang dilakukan sehingga kegiatan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Para peserta kegiatan ini memperoleh pemahaman dan peningkatan kemampuan terkait dengan pembukuan sederhana dan pengelolaan keuangan usaha.

Pelaksanaan kegiatan yang hanya berlangsung satu hari, dinilai kurang optimal baik oleh tim pengabdian masyarakat maupun oleh para peserta kegiatan, oleh karena itu kegiatan pendampingan sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkala dengan menyesuaikan waktu serta situasi kedua belah pihak. Hal ini diharapkan agar para peserta kegiatan dapat terus memperoleh pendampingan dan *update* pengetahuan terkait dengan cara melakukan penataan dan pencatatan keuangan usaha secara sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditta, A.S.A & Dea Candrani, A. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Implementasi Point of Sales Pada UMKM Kota Madiun. *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 36–46. <https://doi.org/10.37802/society.v4i1.366>
- Omega, T. nanda, & Mardiana, L. (2020). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Study Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3056>
- Prasaja, M., Susiloningsih, N., Novitasari, R., Andriani, N., & Yunanto, F. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Desa Blimbing, Kabupaten Kediri. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 834–840. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1907>
- Pratami, S., Lazuardi, S., & Utari Putri, A. (2022). Sosialisasi Cara Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Pada Toko Sembako Di Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim. 6.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>